



Penerapan Massage Tui Na dan Edukasi Untuk Pencegahan Stunting Pada Anak

**1*Ecih Winengsих, 2Agung Sutriyawan, 1Antri Ariani, 1Iceu Mulyati,
3Tata Juarta**

1*Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana

2Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana

3Program Studi Keperawatan Anastesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana. Jl. Soekarno-Hatta No. 752 Cibiru Kota Bandung 40617

*Corresponding Author e-mail: ewinengsikh20@gmail.com

Received: Oktober 2024; Revised: November 2024; Published: November 2024
Abstrak

Permasalahan stunting masih tinggi di Indonesia mencapai 24,4% melebihi standar World Health Organization yaitu 20%. Dampak yang ditimbulkan meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas anak. Tujuan untuk memberikan edukasi pemahaman terkait pencegahan stunting dan memberikan keterampilan massage Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan anak. Metode kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi dan keterampilan dengan dibantu oleh media power point serta memberikan contoh dari keterampilan massage Tui Na untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua yang memiliki anak di RW 10 dan RW 13, Desa Nagrog yang berjumlah 44 orang. Hasil yang didapatkan bahwa pengetahuan orang tua meningkat setelah diberikan edukasi dan keterampilan massage Tui Na dengan hasil sebelum diberikan edukasi sebesar 41% cukup dan setelah diberikan edukasi sebanyak 90,9% baik. Kesimpulan bahwa orang tua yang memiliki anak setelah diberikan edukasi menjadi paham terkait dengan pencegahan stunting dan penerapan massage Tui Na. Rekomendasi diharapkan orang tua dapat menerapkan keterampilan massage Tui Na di kehidupan sehari-hari agar nafsu anak meningkat sehingga dapat menurunkan angka kejadian stunting.

Kata Kunci: Massage Tui Na, Edukasi, Pencegahan, Stunting, Anak.

Application of Tui Na Massage and Education to Prevent Stunting in Children

Abstract

The problem of stunting is still high in Indonesia, reaching 24.4%, exceeding the World Health Organization standard of 20%. The resulting impact increases child morbidity and mortality rates. The aim is to provide educational understanding regarding stunting prevention and provide Tui Na massage skills to increase children's appetite. This community service activity method is carried out by providing education and skills assisted by power point media as well as providing examples of Tui Na massage skills to increase the understanding and skills of parents who have children in RW 10 and RW 13, Nagrog Village, totaling 44 people. The results obtained were that parents' knowledge increased after being given education and Tui Na massage skills with the results before being given education being 41% adequate and after being given education being 90.9% good. The conclusion is that parents who have children after being given education understand the prevention of stunting and the application of Tui Na massage. The recommendation is that parents can apply Tui Na massage skills in everyday life so that children's appetite increases so that they can reduce the incidence of stunting.

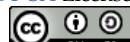
Keywords: Tui Na Massage, Education, Prevention, Stunting, Children

How to Cite: Winengsих, E., Sutriyawan, A., Ariani, A., Mulyati, I., & Juarta, T. (2024). Penerapan Massage Tu Ina dan Edukasi Untuk Pencegahan Stunting Pada Anak. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(4), 1090–1098. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2285>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i4.2285>

Copyright© 2024, Winengsих et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi ketika anak memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan standar usianya, terutama akibat kekurangan asupan gizi yang berlangsung lama. Stunting biasanya terjadi karena anak tidak mendapatkan nutrisi yang cukup dalam fase krusial 1.000 hari pertama kehidupan, yang dimulai sejak kehamilan hingga usia dua tahun. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan kognitif, kesehatan, dan produktivitas di masa depan (Ika Sumiyarsi Sukamto, 2023), (Serwanja, 2021).

Berdasarkan data kejadian stunting di Dunia mencapai 55% yang salah satunya berasal dari Asia Tenggara dengan prevalensi sebesar 27,4%. Indonesia menempati urutan kedua di Asia Tenggara dengan kejadian stunting sebanyak 31,8%. Menurut World Health Organization (WHO) batas masalah stunting yaitu 20%, sehingga Indonesia termasuk negara yang memiliki permasalahan stunting. Di Jawa Barat tahun 2023 angka kejadian stunting sebesar 20,2%, sedangkan di Kabupaten Bandung relative tinggi yaitu sebesar 29,2% dan belum mencapai target pemerintah pusat yaitu sebesar 14% diakhir tahun 2024 (Kemenkes RI, 2024). Terdapat 3 orang anak di Desa Nagrog, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung yang mengalami stunting dikarenakan Pendidikan orang tua yang rendah, banyaknya pernikahan usia dini, dan pola asuh masih rendah. Dampak stunting apabila dibiarkan maka akan merugikan tumbuh kembang anak terutama pada anak dibawah usia 2 tahun. (Hartati, 2022), (Esfaye, 2022), (Sarman, 2022). Permasalahan yang terjadi pada tubuh kembang anak adalah terhadap perkembangan kognitif dan motoriknya. Selain itu mudah terkena penyakit karena daya tahan tubuh yang rentan. Selain itu juga disebabkan karena indeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, hipertensi, rendahnya akses pada pelayanan Kesehatan, sanitasi, air bersih, serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai Kesehatan dan gizi. (Candra, 2020), (Mentri Kesehatan Republik Indonesia, 2020), (Quamme, 2022).

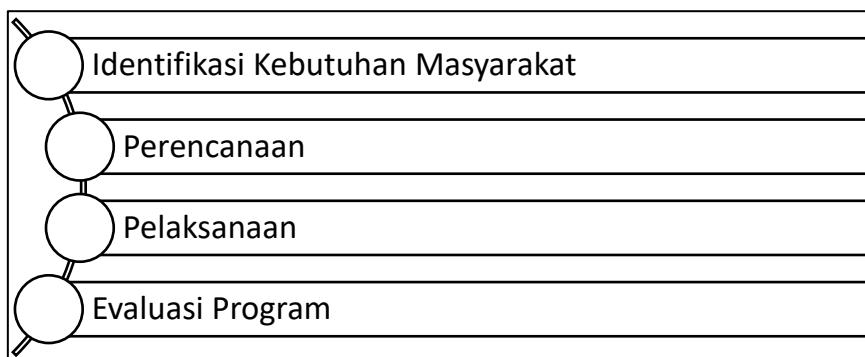
Sehingga upaya pencegahan pengendalian stunting bukan hanya dilakukan oleh keluarganya tetapi oleh masyarakat serta pemerintah. Banyaknya multifaktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan stunting, maka dapat dicegah melalui edukasi terkait dengan stunting intervensi gizi spesifik yang dilakukan pada waktu menentukan yaitu 1000 hari pertama kehidupan, pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan pemberian Asi Esklusif. Selain itu dapat dilakukan dengan penerapan non-farmakologi (komplementer) yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari yaitu dengan melakukan massage Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan anak dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, teknik massage ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relative lebih mudah dilakukan dibandingkan dengan akupunktur (Eshete, 2020), (Li H, 2022), (Salma, 2022). Massage Tui Na yaitu Massage teknik pemijatan meluncur (Effleurage atau Tui), memijat (Petrissage atau nie), mengetuk (Tapotement atau Da), gesekan, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang

dan menekan tubuh pada bagian tubuh tertentu. (Pulungan, 2021), (Kelkay, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam rangka membantu program pemerintah dalam target SDGs yaitu menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi terutama di Desa Nagrog dengan melakukkan pemberian edukasi tentang pencegahan stunting dan penerapan keterampilan massage Tui Na merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pencegahan stunting, sehingga angka kejadian stunting menurun serta derajat kesehatan anak akan meningkat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini menggunakan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab terkait dengan pencegahan stunting dan peragaan keterampilam penerapan massage Tui Na. Kegiatan ini dibantu dengan media PPT dan dibantu oleh anak yang bersedia untuk memperagakan keterampilan massage Tui Na yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri. Langkah-Langkah dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah:



Gambar 1 Alur Metode Pengabdian

Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Identifikasi kebutuhan Masyarakat

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dahulu identifikasi kebutuhan masyarakat khususnya di Desa Nagrog RW 10 dan RW 13 serta mengamati berbagai permasalahan yang dihadapi di RW tersebut, kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan identifikasi survey awal diketahui bahwa di RW tersebut terdapat anak yang mengalami stunting sehingga dibutuhkan edukasi dan penatalaksanaan terkait permasalahan stunting, sehingga dengan adanya edukasi pencegahan dan penerapan massage Tui Na untuk pencegahan stunting maka yang diharapkan derajat kesehatan dapat meningkat.

2. Perencanaan

Proses perencanaan dimulai dari pertemuan dengan tim pengabdi, menentukan tema sesuai dengan permasalahan yang di hadapi mitra, membuat proposal, membuat surat pernyataan mitra.

3. Pelaksanaan

1. Persiapan dan pembuatan materi edukasi

2. Koordinasi kegaitana dengan mitra sebelum pelaksanaan kegiatan, apa saja yang perlu dipersiapkan mitra dan pengabdi/pengusul
3. Koordinasi terkait dengan waktu dan tempat pelaksanaan
4. Memberikan edukasi terkait pencegahan stunting guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman.
5. Penerapan massage Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan anak agar terhindar dari stunting.
6. Evaluasi program

Evaluasi yang dilakukan untuk menilai adanya peningkatan pengetahuan maka penyusun mengadakan pretest dan posttest terkait pencegahan stunting dan massage Tui Na. Instrumen yang digunakan terdiri dari 10 pertanyaan, komponen yaitu terkait dengan pengertian stunting, deteksi dini stunting, pemenuhan kebutuhan makanan anak yang baik sesuai usianya, pengertian massage Tui Na, manfaat massage Tui Na dan langkah-langkah massage Tui Na. Adapun evaluasi dari kegiatan ini adalah dengan melakukkan pemantauan langsung terkait dengan keterampilan orang tua dalam melakukkan massage Tui Na pada anaknya sehingga dapat mengubah pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku untuk menangani permasalahan stunting yang sedang terjadi.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan di RW 10 dan RW 13 Desa Nagrog, Kecamatan Cicaalengka, Kabupaten Bandung. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berlangsung mulai dari 01 September s/d 01 September 2024. Sasaran kegiatan adalah orang tua yang memiliki anak. Adapun sasaran yang hadir pada kegiatan adalah sejumlah 44 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi dan keterampilan terkait dengan pencegahan stunting pada anak. Pemberian edukasi dengan ceramah dan peragaan keterampilan massage Tui Na. Instrumen yang digunakan untuk pelaksanaan pretest dan posttest adalah kuesioner yang merupakan salah satu tahapan dari evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan diberikan edukasi dan keterampilan agar pengetahuan maupun keterampilan orang tua dapat meningkat.

Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat yaitu didapatkan adanya peningkatan pengetahuan terkait deteksi dini pencegahan stunting dan manfaat massage tuina serta Langkah-langkah massage Tui Na. Diakhir kegiatan orang tua antusias dan sudah bisa mempraktikkan keterampilan massage Tui Na pada anaknya sebagai upaya peningkatan nafsu makan pada anak.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan penerapan massage Tui Na dan edukasi pencegahan stunting pada orang tua yang memiliki anak balita di Desa Nagrog, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung pada hari minggu tanggal 1 September 2024 jam 09.00 sampai dengan 13.00 WIB dihadiri oleh 44 orang tua dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Kegiatan dilakukan dalam empat tahap yaitma melakukkan edukasi terkait dengan massage Tui Na. Kedua, melakukan penerapan massage Tui Na dengan melakukkam demonstrasi cara massage Tui Na. Kegiatan evaluasi memberikan pretest dan post test pada orang tua serta melakukkan demonstrasi oleh orang tua kepada

anaknya untuk massage Tui Na. Berikut hasil dari pretest dan posttest yang dijalani oleh orang tua yang memiliki anak :

Tabel 1. Pengetahuan terkait dengan pencegahan stunting pada anak

Kategori	Pretest		Posttest	
	f	%	f	%
Pencegahan Stunting				
Baik	13	29,5	40	90,9
Cukup	18	41	4	9,1
Kurang	13	29,5	0	0
Total	44	100	44	100

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa Sebagian besar orang tua memiliki pemahaman yang cukup 18 orang (41%) dan setelah diberikan edukasi serta penerapan massage Tui Na pemahaman orang tua menjadi meningkat dengan kategori sebagian besar memiliki pemahaman baik yaitu 40 orang (90,9%). Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, mereka sebagian besar pertama kali mendengar tentang massage Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan. Media yang digunakan dalam edukasi adalah PPT dan pempraktikan pada anak peserta secara langsung. Massage Tui Na dilakukan pada pemijatan pada titik meridian tubuh yaitu tangan, kaki, perut dan pungung. Teknik massage Tui Na ini meliputi 1 set terapi yang terdiri dari 8 gerakan yaitu gerakan 1 – 4 dilakukan pemijatan di daerah telapak tangan dan jari tangan, gerakan 5 -6 dilakukan didaerah dada dan perut, gerakan 7 di daerah bawah lutut dan gerakan 8 dilakukan didaerah punggung. Pemijatan dilakukan 1 kali per hari, selama 6 hari berturut-turut, bila perlu mengulang terapi beri jeda 1-2 hari. Manfaat massage Tui Na adalah sebagai cara untuk mendukung proses tumbuh kembang anak secara mental, fisik dan social, tujuan dari pemijatan tersebut adalah untuk memberikan rangsangan positif, melancarkan saraf-saraf sehingga bisa menjadikan tubuh menjadi rileks dan lebih segar.



Gambar 2. Penerapan Massage Tui Na dan Edukasi Pencegahan stunting

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan pada sesi diskusi banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta tentang Teknik melakukan massage Tui Na, karena mereka belum pernah mendengar tentang upaya non-farmakologi untuk meningkatkan nafsu makan anak selain dengan vitamin. Antusiasme peserta dalam kegiatan Pelatihan Massage Tui Na ini ditunjukkan dengan hasil pre test dan post test kegiatan

ini mengalami kenaikan hasil dalam table 1 Metode pre-test dan post-test merupakan alat penilaian yang sangat dianjurkan untuk mengukur keberhasilan kemajuan suatu proses pembelajaran karena evaluasinya bersifat ringkas dan efektif. Pre-test diberikan sebelum edukasi dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan responden tentang materi yang akan diberikan, Fungsi pre-test untuk melihat efektifitas edukasi. Sementara post-test diberikan setelah pemberian materi edukasi dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana pemahaman responden terhadap materi edukasi setelah kegiatan dilaksanakan.

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan pengetahuan menurut WHO yang dikutip oleh Notoatmodjo (2019) adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya orang itu akan memiliki sikap yang sesuai dengan pengetahuannya. Salah satu upaya pemberian informasi itu adalah dengan memberi penyuluhan. Penentuan metode ini diawali dengan melakukan analisis situasi agar informasi yang akan diberikan dapat diterima dengan baik oleh partisipan dan efektif untuk merubah pengetahuan dan praktik massage Tui Na pada anak. Keterampilan peserta dalam mempraktikkan massage Tui Na setelah edukasi kesehatan meningkat. Pada akhir sesi di minta perwakilan partisipan untuk mempraktikkan massage Tui Na. Hasil menunjukkan partisipan sudah mampu melakukan massage Tui Na dengan urut dan benar. Selain itu, partisipan mampu untuk mempersiapkan alat dan bahan sebelum tindakan massage Tui Na.

Berdasarkan penelitian Setyowati (2021) bahwa kenaikan berat badan dipengaruhi oleh kesulitan makan atau penolakan anak pada makanan, waktu yang dibutuhkan anak untuk makan lebih dari 30 menit dan hanya ingin makan makanan tertentu. Dan salah satu prilaku terjadinya gizi buruk adalah prilaku sulit makan. 1-3 tahun adalah fase dimana anak diketahui sulit untuk makan dan hanya memakan makanan tertentu yang dia sukai. Apabila kondisi ini berlangsung berkelanjutan dapat berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak. Gizi merupakan penentu dari kualitas sumber daya manusia (Yanti, 2021). Dalam pelaksanaannya upaya mengatasi kesulitan makan untuk mencegah terjadinya stunting dapat secara farmakologi maupun nonfarmakologi. Farmakologi bisa dengan multivitamin tetapi dapat berdampak buruk pada kesehatan anak apabila dikonsumsi secara berkelanjutan. Maka solusi yang paling tepat dapat digunakan adalah non-farmakologi dengan terapi salah satunya massage Tui Na (Asih, 2018). Sesuai dengan penelitian Asniar (2019) bahwa massage Tui Na dapat berpengaruh terhadap nafsu makan dan kenaikan berat badan sebagai pencegahan stunting. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Quamme (2022). Bahwa massage Tui Na dapat merangsang nervus vagus akan mempengaruhi system gastrointestinal yaitu meningkatnya peristaltik sehingga pengosongan lambung meningkat akibat cepat lapar (nafsu makan akan meningkat dan kenaikan berat badan) dan makannya menjadi lahap. Selain itu juga akan terjadi peningkatan produksi enzim pencernaan yang akan membantu penyerapan zat-zat nutrisi. Sehingga nafsu makan meningkat.

Telah diakui dalam beberapa penelitian bahwa massage Tui Na sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan status gizi anak, terutama untuk mencegah dan menangani stunting. Sebagai bentuk terapi komplementer, massage Tui Na berfokus pada titik-titik akupresur di tangan, kaki, perut, dan punggung yang dipercaya dapat meningkatkan nafsu makan dan penyerapan nutrisi pada anak. Pada balita dengan stunting, terapi ini bertujuan untuk meningkatkan berat badan dan mendukung perkembangan fisik dengan memberikan stimulasi pada sistem pencernaan (Da et al., 2024). Selain itu sejalan juga dengan penelitian Chen (2021) bahwa terapi massage, khususnya metode Tui Na, memiliki pengaruh terhadap peningkatan status gizi dan perkembangan fisik anak. Berdasarkan penelitian (Wang, 2020) bahwa anak-anak yang rutin mendapatkan massage Tui Na mengalami peningkatan nafsu makan dan berat badan yang signifikan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, massage Tui Na juga menunjukkan manfaat dalam mengurangi gangguan pencernaan, yang sering menjadi faktor yang mempengaruhi risiko stunting.

Hambatan dalam pengabdian masyarakat adalah terkait dengan pengisian instrumen, karena ada beberapa responden yang memiliki anak masih bayi dan balita sehingga orang tua kesulitan untuk mengisi tetapi dapat diatasi dengan pendampingan untuk pengisian instrument yang kesulitan dengan dibantu dibacakan serta dibantu untuk menuliskan dari jawaban responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa pengetahuan orang tua meningkat setelah diberikan edukasi dan keterampilan massage Tui Na dengan hasil sebelum diberikan edukasi sebesar 41% cukup dan setelah diberikan edukasi sebanyak 90,9% baik. Kegiatan penerapan massage Tui Na dan edukasi pencegahan stunting pada anak di RW 10 dan RW 13, Desa Nagrog , memberikan respon yang positif dimana orang tua bisa mengerti dan termotivasi untuk menerapkan ketrampilan massage Tui Na pada anak-anak mereka. Respon positif tidak hanya diperoleh dari orang tua tetapi juga dari perangkat Desa dan kader kesehatan di Desa Nagrog, kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Saran bagi Perangkat Desa Nagrog dapat memberikan dukungan untuk program dengan menyediakan insentif kecil untuk kader dan orang tua yang terlibat secara rutin dalam program pijat Tui Na. Insentif ini bisa berupa alat pijat sederhana, makanan tambahan untuk anak, atau penghargaan bagi kader yang aktif. Serta Bersama kader dapat membuat jadwal tetap untuk pelaksanaan pijat Tui Na, misalnya setiap minggu atau setiap dua minggu. Jadwal yang konsisten membantu orang tua menyesuaikan waktu dan berkomitmen untuk datang, karena mereka tahu kapan dan di mana kegiatan akan dilakukan.

REKOMENDASI

Pemberian edukasi telah terbukti mampu mengubah perilaku serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengontrol kesehatan. Edukasi menjadi kontribusi yang sangat penting karena dapat digunakan untuk mengatasi ancaman ini pada tingkatan yang berbeda. Selain itu

dikombinasikan dengan penatalaksanaan permasalahan dengan penerapan massage Tui Na untuk meningkatkan nafsu makan anak. Intervensi ini dilakukan pemantauan selama acara berlangsung untuk memastikan bahwa orang tua sudah terampil dalam melakukkan massage Tui Na pada anaknya dan diharapkan keterampilan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Selain itu kepala desa diharapkan bisa menyediakan fasilitas di balai desa atau posyandu yang nyaman dan layak untuk pelaksanaan sesi massage Tui Na, sehingga program bisa berlangsung dengan baik serta kepala desa dapat membuat tim pemantau yang bekerja sama dengan kader untuk mengevaluasi pelaksanaan program massage Tui Na secara berkala. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana program berjalan efektif dan untuk mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan.

ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak Desa Nagrog, serta RW 10 DAN RW 13, yang telah memberikan ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, serta kepada bidan desa yang banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana.

REFERENCES

- Asih. (2018). Pijat Tui Na Efektif Dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Anak Balita. *Jurnal Keperawatan*, 4(1), 8–20.
- Asniar. (2019). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Mataoleo Kabupaten Bombana Tahun 2019. *Poltekkes Kemenkes Kendari*, 2(2), 24–32.
- Candra. (2020). Patofisiologi Stunting. *JNH (Journal of Nutrition and Health*, 8(2).
- Chen. (2021). Effect of Traditional Chinese Tui Na Therapy on Nutritional Absorption and Growth in Children. *Journal of Traditional Chinese Medicine*, 42(2), 245-253.
- Da, M., Ximenes, S., Setyo Iswati, R., Ayu, D., & Rosyida, C. (2024). Pijat Tui Na Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan. *WOMB Midwifery Journal (WOMB Mid.J)*, 3(1), 20–26. <https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/WMJ>
- Esfaye. (2022). Stunting And Associated Factors Among Children Aged 6–59 Months From Productive Safety Net Program Beneficiary And Non-Beneficiary Households In Meta District, East Hararghe Zone, Eastern Ethiopia: A Comparative Cross-Sectional Study. *J Health Popul Nutr*, 1(1).
- Eshete. (2020). Priorities for intervention of childhood stunting in northeastern Ethiopia: A matched case-control study. *PLoS One*, 15(9).
- Hartati. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Kesiapan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Guna Mencegah Stunting Dengan Melibatkan Support System Keluarga Di Kelurahan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(7), 23–34.
- Ika Sumiyarsi Sukamto. (2023). Upaya pencegahan dan penanganan stunting dengan pengenalan program siganting melalui kader di Kota Surakarta. *JMC: Journal of Midwifery in Community*, 1(2), 11–23.

- Kelkay. (2020). Cessation of Exclusive Breastfeeding and Determining Factors at the University of Gondar Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia. *International Journal of Pediatrics (United Kingdom)*, 1(1).
- Kemenkes RI. (2024). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*.
- Li H. (2022). Prevalence and associated factors for stunting, underweight and wasting among children under 6 years of age in rural Hunan Province, China: a community-based cross-sectional study. *BMC Public Health*, 1(1).
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*.
- Pulungan. (2021). *Teori Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Quamme. (2022). Prevalence of child stunting in Sub-Saharan Africa and its risk factors. Vol. 42, *Clinical Nutrition Open Science*. Elsevier , 20(1).
- Salma. (2022). Studi Retrospektif Kejadian Stunting pada Balita. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 11(1).
- Sarman. (2022). Hubungan ASI Eksklusif dan Paritas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-12 Bulan di Kota Kotamobagu: Studi Retrospektif. *Gema Wiralodra*, 12(1).
- Serwanja. (2021). Rural and Urban Correlates of Stunting Among Under-Five Children in Sierra Leone: A 2019 Nationwide Cross-Sectional Survey. *Nutr Metab Insights*, 14(1).
- Setyowati. (2021). *Manfaat Pijat Tuina Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita Diare*. 1050–1054.
- Wang. (2020). The Impact of Tui Na on Digestive System Function in Children: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Pediatrics*, 138(3), 224-231.
- Yanti. (2021). The Aromatherapy Tuina Massage For Toddler's Appetite Stimulation. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 4(3), 682-689.